



Pendampingan Penyusunan Assessment Berbasis Literasi dan *Multiple Intelligence*

Anis Munfarikhatin¹, Irmawaty Natsir¹

Keywords :

Pengetahuan;
Literasi;
Kecerdasan ganda;
Asesmen.

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika,
Universitas Musamus Merauke
Email:
munfarikhatin_fkip@unmus.ac.id

History Article

Received: 09-05-2021;
Reviewed: 27-06-2021;
Revised: 21-07-2021;
Accepted: 15-08-2021;
Published: 19-08-2021.

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap asesmen yang berbasis literasi dan multiple intelligence serta respon guru terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan guru terhadap penyusunan asesmen yang berbasis literasi dan multiple intelligence khususnya pada jenjang SMP. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi 1) observasi yang meliputi permasalahan yang terjadi di lokasi pendampingan, 2) paparan materi dan diskusi yang melibatkan narasumber dan peserta, 3) demonstrasi meliputi pengenalan literasi dan multiple intelligence melalui contoh-contoh asesmen yang telah dipaparkan, 4) latihan terbimbing yaitu peserta merancang assessment secara langsung dengan bimbingan narasumber, 5) evaluasi program meliputi kegiatan validasi dan revisi instrumen yang telah disusun secara berkala. Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan angket diketahui pengetahuan dan pemahaman guru sebelum kegiatan pendampingan sebesar 43,98% yaitu dalam kategori rendah dan setelah kegiatan pendampingan sebesar 85,02% yaitu dalam kategori tinggi. Keberhasilan program dilihat dari indikator persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sebesar 41,07%

Abstract. This activity aims to increase teachers' knowledge and understanding assessment based on literacy and multiple intelligence as well as teacher responses to mentoring activities carried out. This activity was carried out to overcome the low knowledge of teachers on the preparation of assessments based on literacy and multiple intelligence, especially at the junior high school level. The method of implementation in this activity includes 1) observation which includes problems that occur at the mentoring location, 2) material exposure and discussion involving resource persons and participants, 3) demonstrations include the introduction of literacy and multiple intelligence through the examples of assessment that have been described, 4) Guided training, in which participants design direct assessments with the guidance of resource persons, 5) program evaluation includes validation activities and revision of instruments that have been prepared regularly. Based on the results and discussion

using a questionnaire, it is known that the knowledge and understanding of the teacher before the mentoring activity is 43,98%, which is in the low category and after the mentoring activity is 80,65%, which is in the high category. The success of the program is seen from the indicator of the percentage increase in the knowledge and skills of partners by 41, 07%.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi peran guru dalam merancang suatu proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian terutama dalam merancang dan menyusun komponen penilaian. Perangkat assessmen merupakan solusi dari implementasi suatu metode, dan sering digunakan dalam membuat perencanaan dan membantu dalam membuat keputusan terkait pembelajaran, serta untuk melihat keefektifan proses belajar mengajar dan untuk menafsirkan data hasil pengukuran pembelajaran (Haapio & Viitaniemi, 2008)(Widiana, 2016).

Penilaian dalam pembelajaran berperan penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan peserta didik karena dapat memberikan motivasi untuk lebih berprestasi (Budiman & Jailani, 2014). Serta keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari proses penilaian (Kurniadi & Purwaningrum, 2018). Penyusunan suatu instrumen asesmen perlu disesuaikan dengan mata pelajaran, materi dan kemampuan yang akan diukur. Instrumen asesmen yang diterapkan pada kurikulum 2013 berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Asesmen nasional yang akan diterapkan adalah Asesmen Kriteria Minimum (AKM) yang berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi, survey karakter, dan survey lingkungan belajar. Asesmen numerasi berfokus pada asesmen internasional berupa survey yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) yang berfokus pada penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diadakan setiap tiga tahun sekali dengan berbagai fokus yang berbeda setiap periode (OECD, 2017). Hasil capaian Indonesia dalam studi PISA dari tahun ke tahun ditampilkan pada tabel berikut (Matematika & Tangerang, 2019). Asesmen PISA berfokus pada kemampuan literasi yang meliputi literasi

matematika, literasi sains, dan literasi bahasa pada anak usia 15 tahun (Munfarikhatin, Natsir, & Merauke, 2020). Tabel 1 Menunjukkan hasil capaian Indonesia dalam literasi PISA.

Tabel 1 Hasil Capaian Indonesia dalam PISA

Tahun	Skor Rerata	Skor Interna sional	Peringkat Indonesia
2000	367	500	39 dari 41
2003	360	500	38 dari 40
2006	391	500	50 dari 57
2009	371	500	61 dari 65
2012	375	500	65 dari 65
2015	386	500	63 dari 72

(Wardono & Waluya, 2018)

Berdasarkan hasil asesmen PISA Indonesia berada pada skor bawah dalam setiap penilaian dari tahun ke tahun (Munfarikhatin, Mayasari, Natsir, & Yurfiah, 2019)(Munfarikhatin, 2019). Ini menunjukkan tingkat literasi siswa di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal yang menjadi sorotan bagi para tenaga pendidik dan pada *stakeholder* yang berkecimpung di dunia pendidikan. Rendahnya siswa Indonesia dalam berliterasi salah satunya dikarenakan sistem pendidikan dan penilaian yang tidak membangun proses bernalar yang kontekstual.

Asesmen dalam PISA adalah asesmen yang dirancang dan dikembangkan secara khusus untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan dan keterampilan siswa dalam berliterasi. Hal ini yang menjadi tantangan guru dalam mengembangkan dan merancang suatu asesmen khusus yang berorientasi pada kemampuan literasi. Beberapa komponen dalam soal literasi PISA diantaranya komponen konten, konteks dan proses (OECD, 2017). Komponen konten meliputi perubahan dan hubungan, ruang dan bentuk, bilangan, serta ketidakpastian dan data. Aspek konten pada literasi berhubungan dengan materi pada

pembelajaran. Konteks dalam literasi merupakan keterkaitan permasalahan pada berbagai aspek pada masalah nyata diantaranya konteks pekerjaan, pribadi, sosial dan umum (Munfarikhatin, 2019). Sedangkan komponen proses merupakan alur proses siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang memuat proses memformulasikan, mengerjakan, dan menginterpretasikan. Ketiga aspek tersebut sangat erat kaitannya dalam menyusun suatu asesmen yang ideal. Selain kemampuan literasi yang cenderung melihat aspek kognitif, hal lain yang perlu diketahui guru adalah aspek psikomotorik siswa salah satunya adalah gaya belajar. Pada kenyataannya setiap siswa memungkinkan memiliki gaya belajar yang tidak sama.

Dalam mengkondisikan pola belajar, siswa perlu mengetahui potensi kecerdasan yang ada pada dirinya. Gardner dalam (Kurniadi & Purwaningrum, 2018)(Natsir, Munfarikhatin, & Taufik, 2020) mengemukakan bahwa manusia memiliki sembilan kecerdasan diantaranya kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis/logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Sembilan kecerdasan yang dinyatakan dalam kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) dapat dikembangkan pada proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar kerja siswa.

SMP IT Ibnu Sina merupakan sekolah yang berbasis Islam yang menerapkan kurikulum Islam Terpadu pada proses pembelajarannya. Sekolah ini didirikan pada tahun 2018 dan masih terbilang sekolah baru dan tenaga pengajar sebagian besar adalah *fresh graduate* dan belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Guru-guru di SMP IT Ibnu Sina dalam pembelajaran sudah berpedoman pada perangkat pembelajaran, namun asesmen yang digunakan masih bersifat standar dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa para guru masih menggunakan soal-soal di LKS dan buku cetak.

Sebagai pertimbangan bahwa peran asesmen sangat penting untuk mengetahui hasil kognitif siswa dari pembelajaran yang diterapkan, guru juga dituntut untuk mampu menyusun asesmen tersebut sesuai dengan kurikulum dan perkembangan jaman saat ini. Fokus asesmen yang digunakan guru di SMP IT Ibnu Sina belum mampu mengukur kemampuan kognitif siswa secara bertahap,

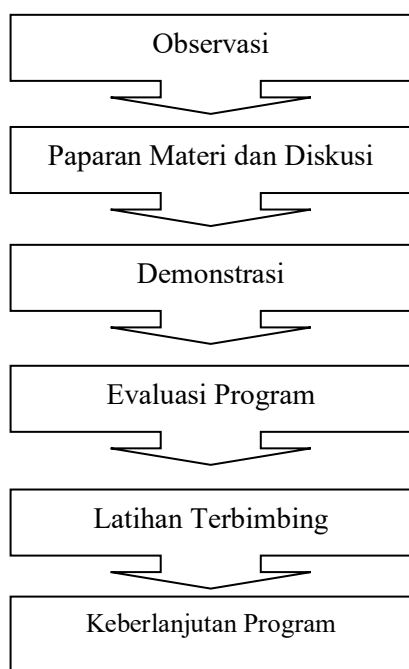
hanya secara umum dan tidak melihat proses tahapan penyelesaian soal yang diberikan. Kendala pertama yang dialami guru adalah belum adanya pelatihan maupun pendampingan dalam penyusunan asesmen khususnya literasi matematika dan *multiple intelligence* siswa. Selain itu kurangnya pengetahuan guru mengenai perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya mengenai asesmen literasi dan *multiple intelligence* siswa.

Minimnya pengetahuan guru dan pelatihan kepada guru khususnya mengenai trend pembelajaran diantaranya mengenai literasi, *multiple intelligence* dan penyusunan asesmen dalam pembelajaran menjadi kendala utama guru dalam menyikapi kebijakan kurikulum khususnya penyusunan asesmen yang akan diterapkan. Penerapan penyusunan asesmen literasi khususnya pada mata pelajaran matematika dan *multiple intelligence* untuk semua mata pelajaran dirasa akan memberikan *feedback* yang baik dan guru lebih lebih terbiasa dalam menyusun asesmen sendiri khususnya literasi dan *multiple intelligence*. Dengan adanya kegiatan pendampingan penyusunan asesmen berbasis literasi dan *multiple intelligence* diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru di SMP IT Ibnu Sina. Instrumen yang disusun oleh guru dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun secara online.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober s.d 30 November 2020 di SMP IT Ibnu Sina yang beralamat di Jalan Ternate Gg. Evadekai Kabupaten Merauke. Kegiatan PKM yang dilakukan berupa kegiatan pendampingan bagi guru di SMP It Ibnu Sina dalam menyusun asesmen yang berbasis literasi dan *multiple intelligence*. Jumlah guru yang terdata sebanyak 21 orang dengan presensi kehadiran selama 2 hari berturut-turut adalah sebanyak 19 guru.

Kegiatan PKM ini terdiri dari enam agenda kegiatan yaitu observasi, paparan materi dan diskusi, latihan terbimbing, demonstrasi, evaluasi program, dan keberlanjutan program.



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan Pendampingan

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk melihat kebutuhan mitra berupa analisis permasalahan yang dihadapi, paparan materi dan diskusi merupakan kegiatan inti PKM yang berlangsung selama dua hari yang berisi pemaparan mengenai literasi dan *multiple intelligence* yang dilaksanakan pada hari pertama, kemudian pada hari berikutnya adalah workshop penyusunan perangkat asesmen oleh guru dan didampingi oleh narasumber. Hasil workshop merupakan draft asesmen awal yang kemudian dipaparkan pada kegiatan demonstrasi. Pada tahapan ini peserta melakukan presentasi hasil draft asesmen awal yang telah disusun. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini digambarkan pada diagram alir sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan asesmen berbasis literasi dan *multiple intelligence* berjalan dengan lancar dari bulan September 2020 s.d November 2020.

Teknik pengambilan data ketercapaian target berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan angket respon awal dan akhir dari kegiatan yang telah dilakukan. Perangkat asesmen literasi yang diambil sebagai validasi sampel adalah pada mata pelajaran matematika dari ketiga jenjang

yaitu kelas VII, VIII dan IX. Perangkat asesmen literasi matematika dikembangkan berdasarkan materi, KD dan indikator yang disesuaikan dengan komponen proses dan konten pada literasi PISA. Hal ini dimaksudkan supaya guru dan siswa lebih mudah menyesuaikan konten dan konteks literasi melalui materi yang dipelajari. Perangkat yang telah disusun tersebut kemudian dilakukan validasi dalam rangka memperoleh perangkat yang layak untuk digunakan. Proses validasi melibatkan dua orang ahli dalam literasi matematika dan *multiple intelligence*. Proses validasi akan berlangsung beberapa kali dengan melihat kelayakan draf yang disusun.

Tabel 2. Hasil Validasi Tahap I

Perangkat Asesmen	Skor validitas	Keterangan
Kelas VII	0,4	Validitas Rendah
Kelas VIII	0,36	Validitas Sedang
Kelas IX	0,47	Validitas Rendah

Pada proses validasi tahap I diperoleh hasil bahwa perangkat asesmen belum memenuhi kriteria kelayakan yang ditunjukkan pada nilai skor validitas isi masih berada pada level validitas rendah untuk kelas VII dan kelas IX serta validitas sedang untuk kelas VIII. Hal ini berarti masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Komentar, saran dan masukan dari validator ditindaklanjuti untuk proses perbaikan dan revisi. Selanjutnya dilakukan validasi tahap II dengan hasil yang disajikan pada tabel 1.2.

Pada proses validasi tahap II diperoleh hasil perangkat valid yang ditunjukkan dengan validitas yang tinggi sehingga perangkat sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen asesmen literasi sesuai indikator yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Validasi Tahap II

Perangkat Asesmen	Skor validitas	Keterangan
Kelas VII	0,62	Validitas Tinggi
Kelas VIII	0,67	Validitas Tinggi
Kelas IX	0,70	Validitas Tinggi

Validasi selanjutnya yaitu perangkat

asesmen *multiple intelligence* yang dibuat oleh satu guru yang dapat digunakan secara umum dari jenjang kelas VII, VIII dan kelas IX. Penyusunan angket ini dikembangkan dari beberapa indikator yang kemudian disusun menjadi poin-poin pernyataan angket yang disesuaikan dengan tipe gaya belajar siswa. Proses validasi dilakukan sebanyak dua kali untuk memperoleh perangkat yang valid. Hasil validasi tahap I diperoleh skor validitas 0,5 dengan keputusan perangkat belum valid dikarenakan validitas isi masih rendah. Pada proses validasi tahap II diperoleh skor validitas sebesar 0,7 dengan keputusan perangkat sudah valid dan layak digunakan.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun asesmen literasi dan *multiple intelligence* digunakan angket respon yang terdiri atas 20 butir pertanyaan yang dikembangkan dari tiga indikator yaitu pengetahuan tentang literasi dan *multiple intelligence*, pemahaman mengenai literasi dan *multiple intelligence*, dan keterampilan merancang asesmen berbasis literasi dan *multiple intelligence*. Angket tersebut diisi oleh peserta kegiatan pendampingan sebanyak 19 guru yang hadir. Angket dibagikan sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah rangkaian kegiatan selesai. Hasil respon guru berupa jawaban angket disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Penyusunan Asesmen

No.	Indikator	Hasil Jawaban Reponden	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pengetahuan tentang Literasi dan <i>Multiple Intelligence</i>	35,71%	85,71%
2.	Pemahaman mengenai literasi dan <i>multiple intelligence</i>	56,25%	84,37%
3.	Keterampilan mendesain assessment berbasis	40%	85%

literasi dan <i>multiple intelligence</i>		
Rata - Rata	43,98%	85,02%

Kriteria pencapaian skor angket respon adalah apabila prosentase mencapai 81% - 100% berada pada kategori sangat baik, 61 – 80% pada kategori baik, rentang 41 – 60 % berada pada rentang cukup baik, kategori kurang baik pada rentang 21 – 40%, kategori sangat kurang baik pada rentang prosentase 0 – 20%.

Data pada tabel 1.4 dapat dinyatakan pada indikator pengetahuan tentang literasi dan *multiple intelligence* mengalami peningkatan sebesar 50%, pada indikator pemahaman mengenai literasi dan *multiple intelligence* mengalami kenaikan sebesar 28,12% serta pada indikator keterampilan mendesain assessment berbasis literasi dan *multiple intelligence* mengalami kenaikan sebesar 45%. Rata-rata respon peserta sebelum kegiatan pendampingan sebesar 43,98% dan setelah kegiatan pendampingan sebesar 85,02% dengan interpretasi respon berada pada kategori sangat baik. Dari skor prosentase rata-rata dapat dinyatakan kenaikan respon sebelum dan sesudah kegiatan adalah 41,07 %.

Kegiatan PKM dinyatakan berhasil karena mitra mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun asesmen yang berbasis literasi dan *multiple intelligence*. Kegiatan yang dilakukan (Trisnani, 2020) melalui pendampingan pengenalan literasi digital matematika berdaya guna dan bermanfaat bagi peserta pengabdian diantaranya terjadi peningkatan pemahaman orangtua dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan usia anak, ada peningkatan jumlah mitra yang paham tentang literasi digital matematika, dan terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai berbagai macam sumber literasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Kegiatan serupa juga dilakukan (Nicky Dwi Puspaningtyas, 2020) yaitu pelatihan soal matematika berbasis literasi numerasi dengan hasil kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan yaitu pada hasil belajar siswa. Hasil rata-rata *pretest* menunjukkan sebesar 44,79 dan *posttest* sebesar 73,74 hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan serupa juga dilakukan oleh (Khikmiyah, Asmara, & Bakhtiar, 2017) dalam kegiatan pendampingan

guru dalam mengembangkan buku ajar berbasis literasi matematika dan bahasa. Dari kegiatan tersebut diperoleh buku ajar literasi matematika dan bahasa, meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang literasi, guru sadar tentang pentingnya literasi bagi peserta didik, guru mampu mengembangkan bahan ajar sesuai model ADDIE, dan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan guru mengenai penulisan buku



yang baik. (Roisatul & Amelia, 2020) juga melakukan kegiatan serupa yaitu workshop penyusunan penilaian autentik dengan hasil mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun asesmen online di masa pandemi. Kegiatan pendampingan akan dirasa efektif bagi mitra jika metode dan pendekatan yang diterapkan sesuai dengan permasalahan pokok yang dialami mitra.



Gambar 2. Pendampingan oleh tim dalam bentuk latihan terbimbing

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan terdiri dari beberapa tahap diantaranya observasi, paparan materi dan diskusi, demonstrasi, evaluasi program, latihan terbimbing dan keberlanjutan program. Pada kegiatan evaluasi berupa validasi perangkat asesmen telah diperoleh perangkat asesmen literasi yang valid dengan dua kali proses validasi dan revisi dengan skor 0,62 pada kelas VII, 0,67 pada kelas VIII dan 0,70 pada kelas IX. Hasil validitas isi tergolong tinggi sehingga perangkat dinyatakan layak untuk digunakan.

Hasil respon peserta terhadap kegiatan pendampingan tergolong sangat baik dengan rata-rata skor respon akhir sebesar 85,02 % dibandingkan dengan respon awal hanya 43,98 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 41,07 %. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan kegiatan pendampingan berhasil dilakukan. Penulis berharap dapat dilakukan kegiatan serupa maupun kegiatan lebih lanjut untuk lebih menyadarkan pentingnya kemampuan literasi dimiliki oleh siswa dan guru sebagai fasilitator dapat mendesain suatu asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Musamus yang telah memfasilitasi penulis pada pendanaan DIPA Unmus 2020 skim Pengabdian Kemitraan Masyarakat, pihak LP2M dan seluruh civitas akademika Universitas Musamus, para pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan dan penulisan jurnal.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Kelas Viii Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2671>
- Haapio, A., & Viitaniemi, P. (2008). A critical review of building environmental assessment tools. *Environmental Impact Assessment Review*, 28(7), 469–482. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2008.01.002>
- Khikmiyah, F., Asmara, C. H., & Bakhtiar, A. M. (2017). IbM Guru: Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika dan Bahasa. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 109. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i3.12594>

- Kurniadi, G., & Purwaningrum, J. P. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Discovery Learning Berbantuan Asesmen Hands on Activities. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2463>
- Matematika, P., & Tangerang, U. M. (2019). Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Matematika PISA Konten Change and Relationship. *Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Matematika PISA Konten Change and Relationship*, 3(2), 127–131.
- Munfarikhatin, A. (2019). Musamus Jurnal of Mathematics Education, 2.
- Munfarikhatin, A., Mayasari, D., Natsir, I., & Yurfiah. (2019). Analysis of hard work character and students of PISA mathematics literature. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012211>
- Munfarikhatin, A., Natsir, I., & Merauke, U. M. (2020). Matematika Siswa Pada Konten Space and, 4(1), 128–138.
- Natsir, I., Munfarikhatin, A., & Taufik, A. R. (2020). Development of Student Worksheet Based on Blended Learning Oriented to Multiple Intelligences in Algebra, 473(Icss), 438–442. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.095>
- Nicky Dwi Puspaningtyas, M. U. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- OECD. (2017). PISA for Development Assessment and Analytical Framework. <https://doi.org/10.1787/9789264305274-en>
- Roisatul, F., & Amelia, D. J. (2020). Pendampingan Penyusunan Asesmen Pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi di SDN Girimoyo 02. *Community Development Journal*, 1(3), 475–480.
- Trisnani, N. (2020). Pengenalan Literasi Digital Matematika Bagi Wali Murid Siswa Kelas VI SD Negeri Ngulakan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(3), 364–370.
- Wardono, & Waluya, S. B. (2018). “Literasi Matematika Siswa SMP pada Pembelajaran Problem Based Learning Realistik Edmodo.” *Prisma*, 1, 477–497. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20138>
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>